

PEMETAAN PARTISIPATIF POTENSI DESA DANGIANG KABUPATEN LOMBOK UTARA

**Rasyid Ridha, Agus Kurniawan, Ardi Yuniarman,
Baiq Harly Widayanti, Sabin Arya Mahendra**

Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram
rasyidridha673@gmail.com

Abstract

Community empowerment in developing village potential is an integral approach that involves the community in managing local potential to encourage cultural sustainability and economic growth. Local potential consists of natural, cultural and artificial product riches which are influenced by geographical and social conditions. In Dangiing Village, there are several obstacles in identifying and utilizing village potential, including a lack of community expertise and the lack of integration of village potential information in the RPJMDes. To overcome this problem, mentoring and training activities were carried out in mapping village potential involving the village government and community leaders as many as 10 people as cooperation partners. The methods used include cartometrics to measure and analyze spatial data as well as participatory mapping to involve the community in data collection. The results of this activity show that making village potential maps, such as maps of land use and the distribution of 36 public facilities in Dangiing Village, this activity can increase understanding and utilization of local potential by the community. In addition, this activity contributes to sustainable development planning and reducing social disparities. Empowerment through participatory mapping and training is a strategic step to increase economic independence and community welfare, as well as ensuring active involvement in village planning and development.

Keywords: Village Potential, Map, Cartometric, Participatory.

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan potensi desa merupakan pendekatan integral yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaan potensi lokal untuk mendorong keberlanjutan budaya dan pertumbuhan ekonomi. Potensi lokal terdiri dari kekayaan alam, budaya, dan produk buatan yang dipengaruhi oleh kondisi geografis dan sosial. Di Desa Dangiing, terdapat beberapa kendala dalam pengidentifikasian dan pemanfaatan potensi desa, termasuk kurangnya keahlian masyarakat dan belum terintegrasinya informasi potensi desa dalam RPJMDes. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan kegiatan pendampingan dan pelatihan pemetaan potensi desa dengan melibatkan pemerintah desa dan tokoh masyarakat sebanyak 10 orang sebagai mitra kerjasama. Metode yang digunakan termasuk kartometrik untuk mengukur dan menganalisis data spasial serta pemetaan partisipatif untuk melibatkan masyarakat dalam pengumpulan data. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pembuatan peta potensi desa, seperti peta penggunaan lahan dan sebaran fasilitas umum yang berjumlah 36 unit di Desa Dangiing, kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan potensi lokal oleh masyarakat. Selain itu, kegiatan ini berkontribusi pada perencanaan pembangunan yang berkelanjutan dan pengurangan kesenjangan sosial. Pemberdayaan melalui pemetaan partisipatif dan pelatihan adalah langkah strategis untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, serta memastikan keterlibatan aktif dalam perencanaan dan pengembangan desa.

Keywords: Potensi Desa, Peta, Kartometrik, Partisipatif.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan potensi desa merupakan pendekatan yang melibatkan masyarakat secara aktif, memberikan mereka peran yang penting dalam pengelolaan potensi lokal, dan mendorong keberlanjutan budaya serta pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Hisan et al., 2024).

Sumber daya atau potensi lokal merupakan kekayaan alam, dan budaya pada suatu daerah. Potensi sumber daya alam di suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim dan bentang alam daerah.(Endah, 2020) Kondisi alam yang berbeda menyebabkan perbedaan potensi lokal pada setiap wilayah. Kekhasan bentang alam, Budaya dan Prilaku masyarakat setempat serta kesejahteraan masyarakat dapat membentuk interaksi yang saling berkaitan.(Syamaun, 2019) Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan potensi lokal suatu daerah harus memperhatikan ketiga unsur tersebut, Pendampingan pengembangan potensi produk lokal sangat dibutuhkan untuk mendukung kemandirian ekonomi masyarakat (Rismayani et al., 2023).

Pemetaan partisipatif adalah pemetaan yang melibatkan masyarakat dalam proses pengumpulan data dan analisis terkait problem dan isu yang ada disekitar melalui identifikasi dan penggambaran fitur geospasial dengan menggunakan teknologi pemetaan. (Marjuki, 2019) Lebih lanjut pemetaan partisipatif dapat digunakan untuk meminimalisasi perselisihan batas, mengakomodasi hak-hak, asal-usul, serta menghargai dan melindungi hak-hak masyarakat adat termasuk kelompok rentan, kelompok marjinal dan kelompok perempuan (Ridha et al., 2019)

Di Desa Dagiang memiliki jumlah penduduk sebanyak 3743 jiwa yang terdiri dari 1841 jiwa laki-laki dan 1902 jiwa perempuan. Disisi lain jumlah KK sebanyak 1183 KK. yang diantaranya 1.439 jiwa sudah berkerja dan 2.304 jiwa yang tidak bekerja. Di Desa Dangieng terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi oleh kelompok mitra tersebut diantaranya adalah :

- 1) Kelompok mitra belum memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengidentifikasi dan mengenali berbagai potensi desa yang dimiliki, seperti potensi alam, budaya, dan buatan. Sehingga diperlukan peningkatan pemahaman dan penguatan keahlian terhadap masyarakat dan pemerintah desa.
- 2) Kelompok mitra belum mampu merumuskan potensi desa yang ada kepada masyarakat. Hal ini menyebabkan tingkat pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan potensi yang dapat dikembangkan relatif rendah.
- 3) Belum terintegrasinya program desa melalui RPJMDes dalam bentuk pemetaan di desa Dangieng, sehingga pengembangan informasi wilayah desa masih kurang. Karna dengan informasi yang jelas tentu akan memberikan kemudahan untuk perangkat desa, masyarakat maupun bagi pihak lain dari luar desa (stakeholder) tentang keberadaan informasi potensi desa sehingga dapat dimanfaatkan untuk berbagai

kepentingan, terutama adalah untuk perencanaan pembangunan di Desa Dangiing.

Pembangunan dan pengembangan desa menjadi salah satu dari faktor penting untuk pembangunan daerah secara luas, dalam upaya pengurangan kesenjangan dan pengentasan kemiskinan antar wilayah.(Halim & Adianto, 2021) pembangunan desa yang terjadi saat ini sebagai salah satu alternatif dari berbagai arahan untuk dapat mengembangkan wilayah sesuai dengan potensi yang dimiliki, potensi tersebut belum disadari penuh oleh masyarakat sebagai suatu hal yang dapat dijadikan sebagai pengembangan di wilayah desa, dimana potensi tersebut belum terintegrasi. Maka dari itu, penelusuran potensi desa dalam bentuk informasi mendalam dan peta potensi desa perlu disajikan, yang berdampak positif terhadap sebaran keberadaan potensi-potensi yang diketahui oleh masyarakat luas (Yunianti et al., 2022).

Mitra kegiatan pengabdian ini merupakan Pemerintah Desa Dangiing Kabupaten Lombok Utara bersama dengan masyarakat. Dengan harapan untuk mengetahui dan menyusun peta Desa Dangiing sebagai salah satu alternatif untuk dapat dijadikan acuan sebagai pengembangan di wilayah desa yang potensial untuk dikelola secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pendampingan dan pelatihan peta potensi Desa Dangiing dengan mitra sasaran yaitu pemerintah Desa Dangiing dan tokoh masyarakat yang berjumlah 10 orang. Metode kegiatan yang digunakan dalam pembuatan peta potensi desa ini

menggunakan metode kartometrik yang dimana teknik ini digunakan untuk mengukur dan menganalisis data geografis atau spasial yang diperoleh dari peta atau citra. (Bashit et al., 2022)

Berdasarkan permasalahan di Desa Dangiing, maka di perlukan solusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi saat ini, dengan solusi yang di berikan antara lain:

- 1) Memberikan pelatihan tentang identifikasi dan perumusan potensi Desa Dangiing, Kabupaten Lombok Utara dengan mengadakan pertemuan kepada masyarakat desa setempat.

- 2) Memberikan pendampingan tentang bentuk pemetaan di desa Dangiing, sehingga pengembangan informasi tentang potensi desa dapat di gambarkan secara informatif dan mudah dipahami oleh masyarakat setempat sebagai dasar perumusan penataan ruang berdasarkan potensi yang ada. Sehingga masyarakat Desa Dangiing, Kabupaten Lombok Utara dapat berperan serta dalam proses perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah desanya berdasarkan potensi yang ada.

Dalam proses ini akan dilakukan dengan menggunakan metode partisipatif masyarakat dengan melakukan pendampingan dan pelatihan tentang pemetaan potensi desa. (Muslih et al., 2024)

- 1) Pendampingan dan pelatihan pemetaan potensi Desa Dangiing.

Dalam tahapan ini dilakukan dengan mendampingi dan memberikan wawasan serta pengetahuan kepada masyarakat desa tentang potensi desa yang dimiliki untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Dengan mengetahui potensi desa akan

memberikan kemudahan dalam pembangunan daerah, pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan antar wilayah. pembangunan desa yang terjadi saat ini sebagai salah satu alternatif yang diarahkan untuk dapat mengembangkan wilayah sesuai dengan potensi yang dimiliki.

2) Pengumpulan data potensi Desa Dangiing.

Dalam proses pengumpulan data potensi desa dangiang ini dilakukan bersama masyarakat lokal, tim pengabdian melakukan survei lokasi sarana dan prasarana desa untuk mengetahui titik kordinat yang kemudian akan di petakan. Dalam pengumpulan data potensi desa ini memerlukan waktu 1 hari. Dalam melakukan pengumpulan data potensi desa dangiang, terdapat berbagai sarana dan prasarana penunjang diantaranya adalah:

3) Pembuatan Peta Potensi Dangiing

Pembuatan peta potensi desa Dangiing di dampingi langsung oleh masyarakat dengan memberikan penjelasan arti simbol yang ada dalam peta dan titik lokasi potensi desa dangiang.

Adapun kontribusi mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah memberikan wawasan serta pengetahuan kepada masyarakat desa tentang potensi desa yang dimiliki untuk dikembangkan secara berkelanjutan dan memberikan kemudahan dalam pembangunan daerah, pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan antar wilayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat desa Dangiing

Tahap awal yang dilakukan dalam Kegiatan atau tahapan dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa tentang keberadaan potensi desa yang mampu memberikan pengaruh terhadap pembangunan desa, . dengan adanya potensi desa yang dimiliki ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai aspek penunjang dalam mengembangkan desa dangiang secara berkelanjutan.

Dalam kegiatan sosialisasi di hadiri perangkat Desa Dangiing sebanyak 2 orang, tokoh masyarakat Desa Dangiing sebanyak 8 orang, mahasiswa sebanyak 4 orang dan akademisi dari Universitas Muhammadiyah Mataram sebanyak 4 orang, yang disertai penyampaian materi tentang penyusunan peta potensi desa berbasis partisipatif.



Gambar 1: Pelaksanaan Sosialisasi Kepada Masyarakat Desa

Selain kegiatan sosialisasi dengan waktu yang bersamaan kegiatan dimanfaatkan dengan pelatihan pembuatan peta menggunakan metode kartometrik, dimana metode kartometrik ini digunakan untuk mengukur dan menganalisis informasi geografis dari peta atau citra satelit. Teknik ini mencakup pengukuran jarak, area, dan bentuk, sehingga masyarakat dapat mengenali

potensi dengan mudah dan praktis.

2. Pengumpulan Data Potensi Desa Dangiing

Tahap pengumpulan data potensi Desa Dangiing dilakukan menggunakan metode partisipatif masyarakat dengan melibatkan langsung masyarakat Desa Dangiing dalam proses survei titik lokasi potensi Desa Dangiing. Survei ini dilakukan selama 1 hari dengan menitik lokasi potensi menggunakan GPS.

Pengumpulan data survei potensi desa merupakan langkah krusial dalam pemetaan potensi lokal yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mendokumentasikan berbagai potensi yang ada di suatu desa. Proses ini melibatkan berbagai kegiatan yang memastikan informasi yang dikumpulkan akurat, lengkap, dan berguna untuk perencanaan pembangunan desa. Berikut ini adalah fasilitas desa dangiing yang di dapatkan dari hasil survei primer bersama masyarakat.

Tabel 1. Jumlah Fasilitas Di Desa Dangiing

Nama Fasilitas	Jumlah
Gedung	2
Lapangan	3
Masjid	8
Musholah	7
Sekolah	7
Polindes	1
Posyandu	1
TPU	2
TPQ	3
Kantor Desa	1
Total	36

Berdasarkan data primer, dimana masyarakat melakukan penelusuran fasilitas umum dan penggunaan lahan, selain melakukan peneusuran, masyarakat melakukan penandaan lokasi menggunakan GPS, sehingga dapat diketahui koordinat

lokasi yang nantinya akan di konversi menjadi data spasial.

Tabel 2. Titik Koordinat Sebaran Fasilitas Umum Desa Dangiing

Jenis Fasilitas	Koordinat	
	X	Y
Balai Dusun	116,5425	-8,54299
Gedung Bulu Tangkis	116,2776	-8,267939
Kantor Desa	116,276	-8,269139
Lapangan	116,2714	-8,273611
Lapangan Bulu Tangkis	116,2732	-8,270029
Lapangan Futsal	116,2751	-8,267473
Masjid Sayidnah	116,2629	-8,263920
Masjid Dangiing	116,2783	-8,284224
Masjid Al Mujahirin	116,2757	-8,266363
Masjid Hidayatullah	116,2797	-8,275384
Masjid Nurul Fakal	116,2713	-8,274609
Masjid Nurul Hidayah	116,2696	-8,267545
Masjid Nurul Hikmah	116,2724	-8,2626
Masjid Nurul Huda	116,2824	-8,285381
MIMTsMA Hidayatul Mutakin	116,2758	-8,269858
Mushollah Abdurrohman	116,2828	-8,289777
Mushollah Al Iklal	116,2783	-8,26953
Mushollah Al Iman	116,2681	-8,266237
Mushollah Al Mujahidin	116,273	-8,258536
Mushollah Asyaqinah	116,2638	-8,263642
Mushollah Hidayatul Shalihin	116,2754	-8,261056

Mushollah	116,271	-8,268689
Miftahulhullub		
Paud Bina Insan	116,2709	-8,270306
Paud Bustanun	116,2799	-8,275218
Aba 3		
TK & Paud	116,2729	-8,262878
Raodatul Alfal		
Pemakaman	116,2753	-8,266888
Dangiang		
Polindes	116,2767	-8,269332
Posyandu	116,6466	-8,62502
SD 1 Dangiang	116,275	-8,266913
Sdi Aisyah	116,2796	-8,275227
TK Al Kausar	116,2763	-8,268796
TPQ	116,272	-8,275940
TPQ Ar	116,2810	-8,27659
Rahman		
TPQ Jiaratul	116,2760	-8,269158
Uluh		
TPU	116,8250	-8,82686

Kegiatan ini juga dapat diartikan sebagai bentuk verifikasi dan validasi data, dimana sebelumnya masyarakat dapat mengenali lokasi diatas peta cetak atau yang dikenal sebagai peta kerja melalui metode kartometrik, maka tahap ini masyarakat mengenali lokasi langsung di lapangan, sehingga tingkat akurasi peta potensi Desa Dangiang yang dihasilkan lebih presisi dan akurat.

3. Pembuatan Peta Bersama Masyarakat.

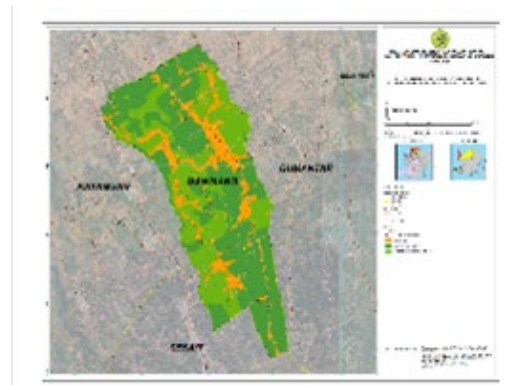
Proses pembuatan peta potensi Desa Dangiang yang di dampingi langsung oleh masyarakat. Pada kegiatan ini tim pengabdian melakukan sinkronisasi dari sumber data peta kerja dan data koordinat hasil survei yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.



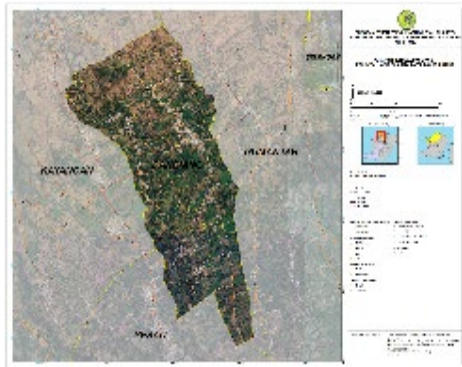
Gambar 2: Proses penyingkronan data menjadi peta potensi Desa Dangiang

Kegiatan selanjutnya dilakukan digitalisasi peta yang di bantu oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Mataram menggunakan software arcGIS 10.8, sehingga dari intepretasi jarak, area, dan bentuk dari peta kerja dan hasil survei dikembangkan dalam bentuk digital.

Adapun tahapannya yang diawali dengan melakukan pembuatan lembarkerja dan pembuatan shapefile atau file kerja sesuai format atau jenis data yang dapat dibaca oleh software arcGIS 10.8. Selanjutnya pada tahap kedua dilakukan digitasi penggunaan lahan dan digitasi fasilitas umum yang tersebar di Desa Dangiang, langkah atau tahap ketiga dilakukan pembuatan layout sesuai ketentuan Perka BIG Nomor 3 Tahun 2016 tentang Spesifikasi dan Penyajian Peta Desa. Seperti yang termuat dalam gambar berikut.



Gambar 3: Peta Penggunaan Lahan Desa Dangiang



Gambar 4: Peta Sebaran Fasilitas Umum Desa Dangiing

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Dangiing mampu mengenali dan memanfaatkan potensi desanya dengan lebih baik. Peta potensi desa yang dihasilkan yaitu peta penggunaan lahan dan peta sebaran fasilitas umum yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan yang berkelanjutan, mengentaskan kemiskinan, dan mengurangi kesenjangan antar wilayah. Selain itu, pengenalan teknik pemetaan dan analisis informasi geografis dari peta kerja atau citra satelit memberikan wawasan baru bagi masyarakat tentang pentingnya data spasial dalam pengelolaan sumber daya lokal.

Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat melalui pemetaan partisipatif dan pelatihan identifikasi potensi desa adalah langkah strategis untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Dangiing. Pembangunan desa yang berkelanjutan hanya dapat dicapai jika masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang potensi desanya dan dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan dan pengembangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian masyarakat untuk kegiatan pelatihan dan dampingan pembuatan peta potensi Desa Dangiing, mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Mataram melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) telah merekomendasikan dan memberikan kesempatan dalam menjalankan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Dangiing. Terlebih ucapan terima kasih disampaikan kepada pemerintah Desa dan Tokoh Masyarakat Desa Dangiing dalam memfasilitasi dan ikut serta dalam kegiatan pembuatan peta potensi Desa Dangiing berbasis partisipatif menggunakan metode kartometrik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bashit, N., Ristianti, N. S., & Ulfiana, D. (2022). Pemetaan Batas Administrasi Desa Secara Kartometrik di Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5, 1546–1552.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Halim, A., & Adiinto, A. (2021). Strategi Pengembangan Desa Melalui Pemanfaatan Dana Desa di Desa Sako Margasari. *Jurnal Studi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(2), 87–99. <https://doi.org/10.35912/jasispol>

- v1i2.545
- Hisan, F. P., Yuniarman, A., & Ridha, R. (2024). *Pelatihan Pelaku Usaha dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Desa Sesait Kabupaten Lombok Utara*. 3(2), 72–79.
- Marjuki, B. (2019). Penerapan Teknik Pemetaan Partisipatif Untuk Mendukung Penyusunan Basis Data Spasial Penggunaan Lahan Dan Sumberdaya Desa (Studi Kasus Desa Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Seminar Nasional Geomatika*, 3(February), 1. <https://doi.org/10.24895/sng.2018.3-0.929>
- Muslih, A. M., Anhar, A., Baihaqi, A., Farida, A., Rasyid, H. A., Yant, L. A., Siregar, A. W., & Jamilah, M. (2024). Pemetaan Profil Desa Dengan Pendekatan Partisipatif Masyarakat di Kabupaten Aceh Barat Village Profile Mapping using a Community Participatory Approach in West Aceh District Barat Provinsi Aceh dengan melibatkan aparat dan perwakilan masyarakat Kegiatan p. *REPONG DAMAR: Jurnal Pengabdian Kehutanan Dan Lingkungan*, 3(1), 54–62. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/rdj.v3i1.9040>
- Ridha, R., Kurniawan, A., Susanti, F., & Puji Lestari, S. A. (2019). Metode Penyelesaian Sengketa Batas Desa Upt Tambak Sari Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Planoeath*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.31764/jpe.v4i1.877>
- Rismayani, R., Widayanti, B. H., Fitra, F., Ovanda, L. T., Firdaus, M., & Wahyuningsih, S. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 179–186. <https://doi.org/10.26740/abdi.v8i2.19493>
- Syamaun, S. (2019). Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagamaan. *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 81–95.
- Yunianti, S. R., Widayanti, B. H., Susanti, F., & Puji, S. A. (2022). *Pendampingan Peyusunan Peta Potensi Dan Masalah Desa*. x, 1234–1243.